

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari suatu interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana setiap individu harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan selalu dipengaruhi oleh alam sekitar dan sekaligus mempengaruhi sikap manusia. Tanpa semua ini proses interaksi dalam penyesuaian diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya tidak dapat berjalan dengan baik. Seorang siswa sebagai individu senantiasa berinteraksi dengan dirinya, orang lain dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Banyak siswa yang tidak mampu mencapai kebahagiaan karena tidak mempunya dalam menyesuaikan diri baik dalam kehidupan keluarga, sekolah dan dalam masyarakat pada umumnya. Permasalahan menyesuaikan diri di sekolah dapat timbul ketika anak mulai memasuki jenjang sekolah yang baru seperti sekolah lanjutan pertama. Itulah sebabnya, penyesuaian diri merupakan kemampuan mutlak dimiliki siswa dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya.

Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri. Kondisi fisik, mental dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor-faktor lingkungan di mana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian yang baik atau yang tidak baik.

Dalam proses penyesuaian diri, manusia mengalami proses belajar seperti belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang dia dan lingkungan inginkan, karena manusia selalu menginginkan suasana yang seimbang di dalam memenuhi kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ada pada dirinya sesuai aturan yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Willis (dalam Kumalasari dkk, 2005:1) mengemukakan bahwa penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Lazarus (dalam Setyawan dkk 2010:7) mengatakan bahwa menyesuaikan berasal dari kata "*to adjust*" cocok, beradaptasi, atau mengakomodasi. Lazarus juga menyatakan bahwa penyesuaian terdiri dari proses bagaimana individu mengatur berbagai "*demands*" atau permintaan. Permintaan yang dimaksud yaitu dapat bersumber dari eksternal atau dari internal diri siswa, dan bahkan dapat terjadi konflik antar permintaan. Siswa atau pelajar yang dapat menyesuaikan diri dengan permintaan lingkungannya diharapkan tidak mengalami permasalahan dalam proses pencapaian prestasi akademik.

Penyesuaian diri yang sempurna dapat terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya, tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan semua fungsi-fungsi organisme atau individu berjalan normal, namun penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat, dan manusia terus menerus menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Kepribadian yang sehat

ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu, banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo, ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling, di mana masih ada sekitar 28 orang siswa yang diambil secara “*random*” atau acak yang memiliki penyesuaian diri yang rendah khususnya di kelas VIII, di mana siswa menunjukkan kemampuan penyesuaian diri yang rendah. Adapun gejala-gejala yang dinampakkan oleh siswa yaitu:

- Siswa yang belum memahami kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri
- Sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah
- Tidak bisa mengendalikan diri sendiri
- Tidak bisa menerima kritikan atau saran dari orang lain.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul. “**Deskripsi Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa belum mengenal kelebihan dan kekurangan diri
- b. Siswa sulit mengendalikan dirinya sendiri
- c. Siswa tidak bisa menerima kritikan atau saran dari orang lain

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

- a. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi konselor sekolah tentang kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa.
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, tentang kemampuan penyesuaian diri siswa.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru bimbingan dan konseling (konselor) mengenai kemampuan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.
- 2) Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan informasi tentang siswa-siswa yang mengalami kurangnya penyesuaian diri sehingga pihak sekolah dapat memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa yang bermasalah.